

BAB II

KAJIAN PROGRAM

2.1 Kategori Program

Kata ‘program’ berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau *Program* yang berarti acara atau rencana. Undang –undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah ‘siaran’ yang di definisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata ‘program’ lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata ‘siaran’ untuk mengacu kepada pengertian acara. (Morissan, 2015)

Menurut (Morissan, 2015) menyatakan bahwa, “program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya’. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang di pancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau di analogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Kategori program terbagi menjadi beberapa yaitu menurut (Morissan MA, 2015):

- a. Kategori program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.
- b. Kategori program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien.
- c. Kategori program pendidikan adalah program yang mengandung nilai kependidikan atau *educational program* bukan *instructional program*, kecuali program pelajaran bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab)

Maka kategori program NATAS adalah Informasi. Menurut (Morissan MA, 2015) mengemukakan bahwa, “Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien”. Daya tarik pada program ini adalah informasi yang artinya informasi itulah yang kami jual kepada audien sebagai bentuk pengetahuan bagi masyarakat.

Dengan demikian media televisi memberikan banyak sekali dampaknya salah satunya sebagai penyalur sebuah informasi bagi audien yang menontonnya serta mereka

dapat memilih tayangan program-program yang mereka sukai dan bisa jadi sebuah pengetahuan yang menarik.

Dengan demikian kategori program informasi kami memilih memberikan banyak informasi kepada khalayak umum, agar mereka bisa lebih tahu bahwa ada sisi lain di balik minuman beralkohol yaitu cium maupun Etanol dan para pengrajin cium dan Etanol membuatnya dengan daya tarik pada program ini adalah informasi itulah yang kami berikan dan kami jual kepada audien

2.2 Format Program

Menurut (Naratama, 2014) “Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang di sesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut”.

Ada dua jenis program televisi yaitu informasi dan hiburan yang di dalamnya dibagi lagi menjadi beberapa program, hardnews masuk ke dalam program informasi yang berupa features, infotainment dan straight news serta softnews yang di dalamnya berupa current affair, magazine, talkshow dan dokumenter.

Ada 11 jenis program yang disajikan di televisi menurut (Fachrudin, 2014c) yaitu :

1. Dokumenter laporan perjalanan, adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi, namun perkembangannya bisa membahas banyak hal dari yang paling penting hingga yang hal kecil sesuai dengan pesan dan gaya yang dibuat.
2. Dokumenter sejarah adalah menceritakan sebuah perjuangan suatu bangsa, berisi perjuangan tokoh-tokoh pahlawan untuk mengenang berdirinya suatu negara yang mengalami proses perlawanan menjadi Negara yang merdeka. Film dokumenter genre sejarah sangat kental aspek referensial meaning-nya (makna yang sangat tergantung pada referensi peristiwanya).
3. Dokumenter perbandingan atau kontradiksi, dokumenter ini mengetengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku dan peradaban suatu bangsa.
4. Dokumenter ilmu pengetahuan ini berisi sebuah penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Kemasannya bisa film edukasi (jika ditunjukkan untuk publik khusus) atau film intruksional (jika ditunjukkan untuk publik umum dan luas).

5. Dokumenter nostalgia yang mengisahkan kilas balik dan nampak tilas, misalnya : nampak tilas tentara amerika veteran perang vietnam. Dikemas menggunakan penuturan (perbandingan sekarang dan masa lampau). Film jenis ini sebenarnya dekat dengan jenis sejarah, namun biasanya banyak yang menyetengahkan kilas balik atau nampak tilas pada kejadian-kejadian seseorang atau suatu kelompok.
6. Dokumenter rekonstruksi adalah jenis dokumenter yang biasa ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi (ilmu tentang kebudayaan) dan antropologi visual. Pecahan atau bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.
7. Dokumenter investigasi dikemas untuk mengungkap sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas. jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Tetap yang membedakan dengan investigasi report (laporan investigasi harus aktual) biasanya aspek visualnya yang tetap ditonjolkan.
8. Dokumenter eksperimen atau seni ini menggabungkan sebuah gambar, musik dan suara atmosfer (noise). Penggabungan tersebut secara artistik menjadi unsur utama, karena tidak menggunakan narasi, komentar, maupun dialog atau wawancara. Musik memberikan nuansa gerak kehidupan yang dapat membangkitkan emosi penonton nya.
9. Dokumenter buku harian ini merupakan dokumenter yang mengombinasikan laporan perjalanan dengan nostalgia kejayaan masa lalu, jalan cerita mencantumkan secara lengkap dan jenis tanggal kejadian, lokasi dan karakternya sangat subjektif. Seperti halnya buku harian, maka film genre ini juga mengacu catatan perjalanan kehidupan yang diceritakan kepada orang lain.
10. Dokumenter drama (dokudrama) adalah genre dokumenter drama dimana pada beberapa bagian film disutradarai atau diatur terlebih dahulu dengan perencanaan yang detail. Dokudrama muncul sebagai solusi atas permasalahan mendasar film dokumenter, yaitu untuk memfilmkan peristiwa yang sudah ataupun yang belum pernah terjadi.
11. Dokumenter potret atau biografi jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama yang biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu, atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan maupun aspek lain yang menarik.

Dengan begitu format kami adalah dokumenter perbandingan, dimana dokumenter ini menyetengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku dan peradaban suatu bangsa.

Program ini akan memberikan informasi kepada khalayak tentang Desa Bekonang yang 80% masyarakatnya memproduksi fermentasi tetes tebu atau biasa disebut Ciu. Selain menjadi pengrajin Ciu, sebagian dari masyarakat

Bekonang juga adalah seorang Petani. Namun Ciu dianggap lebih memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian Desa Bekonang. Dalam prosesnya ciu menghasilkan alkohol yang berbeda-beda, alkohol yang untuk dikonsumsi (Ciu) dan alkohol medis yang biasa disebut (Etanol).

2.3 Judul Program

Judul Program dokumenter kami diambil dari kata “NATAS” yang berasal dari falsafah leluhur Jawa yang sebenarnya tergabung dalam 3 kata (Natas, Nitis, Netes) yang menjelaskan bahwa dari Tuhan kita ada, bersama Tuhan kita hidup, dan kepada Tuhan kita kembali. Menurut (Wijaya, 2013)

Film dokumenter ini mengambil judul “NATAS” karena menurut kami kata “NATAS” ini sangat tepat untuk menggambarkan masyarakat Bekonang, dimana mereka hidup dari Tuhan bahkan apa yang mereka kerjakan berasal dari Tuhan.

2.4 Target Audience

Menurut (Fachrudin 2014) “Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan iklan”.

Target audien berhubungan erat dengan adanya media yang dapat digunakan untuk menjangkau kelompok-kelompok atau segmen-segmen tertentu dalam masyarakat. Targeting mempunyai dua fungsi sekaligus yaitu menyeleksi audien sasaran dengan kriteria-kriteria tertentu dan menjangkau audien sasaran tersebut (*reaching*).

Target audien program dokumenter kami adalah anak remaja hingga dewasa, karena program kami memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di sebuah Desa Bekonang.

Target audien yang penulis pilih dalam pembuatan program dokumenter televisi yaitu berdasarkan segmentasi demografia yang melingkupi usia. Audien dibedakan menurut usia yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

Berikut ini merupakan data tentang segmentasi penonton berdasarkan usia menurut lembaga survey Biro Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan dari A.C Nielsen



TABEL 1.II

A.C NIELSEN

	Target Audience
1	0 – 14 tahun
2	15 – 20 tahun
3	20 -29 tahun
4	30 – 39 tahun
5	40+ tahun

Sumber : (Morissan 2015)

TABEL I.III

BPS

	Target Audienzqance
1	5 – 9 tahun
2	10 – 19 tahun
3	20 -29 tahun
4	30 – 39 tahun
5	40+ tahun

Kelompok usia yang penulis pilih adalah kelompok usia dari kelompok usia 20-29 tahun dan kelompok usia 30-39 yang menurut Biro Pusat Statistik.

Pada dokumenter televisi kami buat, kami memilih menayangkan acara “NATAS” pada jam 21.00 WIB. Berdasarkan tabel AGB Nielsen Media Research dalam buku (Fachrudin, 2014) memberikan penjelasan mengenai waktu siaran dan ketersediaan audien sebagai berikut :

TABEL 1.IV**Day part AGB Nielsen Media Research**

Sumber : (Hidajanto Djamal & Fachrudin, 2011)

No	Waktu	Part	Dominan Audien	Jumlah Audien
1	02.00 – 04.59	Early Morning	Kls A, B (laki –laki)	Sedikit
2	05.00 – 08.59	Morning Time	Kls A, B (Semua Umur)	Tinggi
3	09.00 – 11.59	Day Time	Kls C,D,E (Anak, Wanita)	Cenderung Turun
4	12.00 – 15.59	Noon Time	Kls C,D,E (Anak, Wanita)	Menurun
5	16.00 – 16.59	Evening Time	Kls A – E (Anak, wanita)	Mulai Naik
6	17.00 – 18.59	Early Prime Time	Kls A – E (Semua umur)	Tinggi
7	19.00 – 20.59	Central Prime Time	Kls A – B (Semua umur)	Tinggi Sekali
8	21.00 – 22.29	Late Prime Time	Kls A, B (Semua umur)	Tinggi
9	22.30 – 23.59	Night Time	Kls A, B (Laki-Laki)	Cenderung Turun
10	00.00 – 01.59	Midnight	Kls A, B (Laki-Laki)	Menurun

Penulis memilih di pukul 21.00 WIB karena pada waktu tersebut program memiliki rating yang tinggi, sehingga kecenderungan penonton untuk menonton program dokumenter yang akan kami tayangkan lebih banyak. Selain itu penyayangan di malam hari karena pada saat-saat di jam 21.00 WIB sudah banyak aktifitas senggang di rumah dari pada ditayangkan pada waktu di jam pagi atau siang hari orang kebanyakan sedang beraktifitas diluar rumah. Dan perogram dokumenter kami di tayangkan dalam seminggu sekali.

Pada jam Prime Time itu sendiri merupakan waktu siaran televisi yang paling banyak menarik penonton yang biasanya akan menempatkan program acara yang paling bagus pada segment ini karena jumlah audien nya yang besar, dengan penonton yang sangat beragam anggaran terbesar stasiun penyiaran biasanya digunakan untuk membiayai program pada saat Prime Time ini.

Bagian program yang merencanakan untuk menayangkan program televisi sekali seminggu atau beberapa kali seminggu, berarti berupaya membentuk kebiasaan audien untuk menonton program itu secara rutin. Bagian program harus memiliki misi untuk menciptakan kebiasaan menonton secara rutin dalam mendorong kebiasaan suatu program. Sedangkan jam tayang program televisi, jika ditayangkan pada hari libur audien lebih banyak melakukan aktifitas diluar rumah seperti belanja, liburan, dan lain-lain dari pada ditayangkan pada hari biasa.

2.5 Karakteristik Program

a. Taping

Penulisan yang benar seharusnya adalah taping, dari kata tape yang artinya adalah rekam. Istilah Tapping diartikan sebagai penyadapan dalam bahasa Indonesia. Meski begitu, pada prakteknya orang-orang tetap menyebut kata Tapping. Tapping TV ini diartikan sebagai acara rekaman, artinya suatu tayangan direkam tapi tidak langsung disiarkan melainkan ditunda beberapa waktu untuk dilakukan serangkaian pengeditan sehingga tayangan tersebut lebih menarik, sesuai dengan kaidah yang ada, minim kesalahan dan lain lain.

Karena melalui serangkaian kegiatan pengeditan maka pekerja program acara tapping ini kerjanya lebih mudah dibanding mereka yang bekerja pada acara live karena tidak melalui proses editing maka tak boleh ada kesalahan. Tapping adalah istilah khusus untuk acara rekaman di tv.

b. Live

Seringnya kita menonton siaran di televisi yang disertai dengan istilah-istilah teknis. Meski familiar dengan istilah tersebut tapi banyak di antara kita yang tidak paham maknanya, termasuk istilah LIVE. Singkatnya, LIVE bermakna siara langsung. Dalam artian bahwa siaran yang ditayangkan tersebut direkam secara langsung (LIVE). Siaran Live dalam hal ini artinya materi dari acara tersebut tidak melalui serangkaian proses editing seperti pada siaran TAPING.

c. Live Delay

Seringnya kita menonton siaran di televisi yang disertai dengan istilah-istilah teknis. Meski familiar dengan istilah tersebut tapi banyak di antara kita yang tidak paham maknanya, termasuk istilah LIVE DELAY.

Singkatnya, LIVE DELAY bermakna siara langsung tunda. Dalam artian bahwa siaran yang ditayangkan tersebut direkam secara langsung (LIVE) namun karena alasan tertentu disiarkan secara tunda. Adapun waktu penyiaran tayangan tersebut tidak berbeda jauh dari waktu perekaman. Siaran Live dalam hal ini artinya materi dari acara tersebut tidak melalui serangkaian proses editing seperti pada siaran TAPING. Live Delay artinya siaran langsung tunda.

Untuk program dokumenter “ NATAS “ kami buat karakteristik programnya adalah Tapping yang sudah direkam mengingat kami adalah dokumenter maka kami harus merekam dan mensetting atau menyipkan segala sesuatunya, termasuk kami juga melakukan sebuah riset terlebih dahulu sebelum melakukan perekaman.

(Fachrudin, 2014) Mengemukakan bahwa, “ Tapping adalah sebuah tahap didalam produksi yang dimana seluruh kegiatan dengan pengambilan gambar shooting baik diluar studio ataupun di dalam studio”.

a. Single Camera

Proses produksi yang menggunakan satu camera yang memiliki alat perekam sendiri Metode shoting menggunakan satu camera dengan pola pengambilan gambar secara individual dengan shot dan angle yang berbeda beda,beberapa teknik lain yang masih di sebut single camera adalah penggunaan beberapa camera,dengan pembagian pengambilan gambar agar dapat menghemat waktu,namun masin masing camera merekam sendiri.

b. Multi Camera

Definisi multi camera suatu proses produksi yang menggunakan dua camera atau lebih dan terhubung dalam satu system yang terintegrasi Proses shoting multi camera bisa di studio,ruangan yang di desain menyerupai studio atau di luar ruangan dengan set buatan.

Kami mengambil karakteristik dengan cara tapping, karena kami mengambil sebuah moment dimana terkadang moment itu tidak pasti dan tidak bisa kami rencanakan dengan mudah dengan menggunakan single kamera. Gambar yang diambil dengan teliti dan membutuhkan waktu sehari-hari dan disusun melalui proses editing untuk mendapatkan kejelasan makna dan juga informasi maka dari itu kami mengambilnya dengan cara tapping.